

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia yang telah di atur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 2 yang berisi pendidikan nasional berfungsi menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka. “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. (UU SISDIKNAS, 2009:111). Menjadi tugas guru dan orang tua untuk bertindak sebagai pengajar sekaligus menjadi pembimbing agar para siswa kelak menjadi manusia yang dapat diandalkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode belajar mengajar.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran IPS terpadu, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek. Sesuai yang dikatakan oleh Alipandie (1984:72) bahwa: "Cara mengajar yang menggunakan teknik yang berbagai jenis dilakukan secara tepat dan penuh pengertian oleh guru, akan memperbesar minat belajar para murid dan karena itu pula akan mempertinggi hasil belajar mereka".

Adapun metode mengajar yang umum digunakan oleh guru di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, serta metode latihan. Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi dan kerja kelompok. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan. Sedangkan dalam metode kerja kelompok perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditentukan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya

reaksinya, daya menerimanya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Metode kerja kelompok merupakan cara atau teknik penyajian bahan pelajaran secara kelompok yang dapat diterapkan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, penerapan metode kerja kelompok merupakan salah satu cara memotivasi belajar bagi para siswa dalam meningkatkan hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, metode kerja kelompok juga dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik terhadap sesama teman maupun guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah belajar secara rasional, mengasah kemampuan siswa untuk menjadi lebih berani dalam menyatakan pendapatnya masing-masing dan dapat menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif.

Sudjana (1989:82-94) dalam keberhasilan proses belajar mengajar di samping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimanapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Slameto (1991:88) merumuskan, "Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan umum dan ujian".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru serta staf bagian tata usaha yang ada di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo bahwa jumlah guru yang PNS berjumlah 43 orang dan guru honorer berjumlah 5 orang dengan total guru secara keseluruhan berjumlah 48 orang, sedangkan khusus untuk guru IPS Terpadu berjumlah 4 orang yang terbagi dimasing-masing kelas. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di sekolah serta informasi yang diberikan oleh beberapa guru, masih terdapat banyak siswa yang hasil belajarnya rendah atau tidak memenuhi standar. Hal itu disebabkan karena metode mengajar yang digunakan oleh guru masih kurang tepat atau belum dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang sering terlambat masuk kelas ketika guru sudah menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas, banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, banyak siswa yang bermain di dalam kelas, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru, kurang aktif di dalam kelas serta jumlah kehadiran yang masih rendah. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang ada di kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

Pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran.

Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktivitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensintesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Berpedoman pada penjelasan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terdapat banyak siswa yang hasil belajarnya rendah.
2. Belum tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.
3. Siswa sering terlambat masuk kelas ketika guru sudah menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.
4. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas.
5. Banyak siswa yang bermain di dalam kelas.
6. Banyak siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

7. Siswa kurang aktif di dalam kelas serta jumlah kehadiran siswa masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi tolak ukur dalam peningkatan hasil belajar siswa dan dapat memberikan informasi kepada kalangan pendidik metode mana yang lebih baik diterapkan dalam proses pembelajaran, serta

dapat menjadi referensi tambahan tentang pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.